

**TARI BIAHAT DALAM MASYARAKAT KABUPATEN ACEH SINGKIL**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RAYALI**

NIM. 190501016

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2024 M / 1445 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda  
Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Diajukan Oleh :

**RAYALI**  
**NIM. 190501016**

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

**Disetujui Untuk Diuji/Dimunakaqasyahkan Oleh :**

**Pembimbing I**

Dr. Bustami A. Bakar, M. Hum  
NIP. 197211262005011002

**Pembimbing II**

Putra Hidayatullah, S. Pd. I., M.A  
NIP. 198804112020121011

**Disetujui Oleh Ketua Prodi**

Hermansyah, M. Th., MA. Hum  
NIP. 198005052009011021


**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

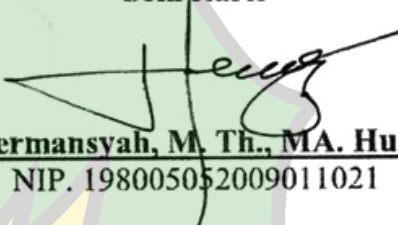
**Pada Hari/Tanggal: Kamis 27 Juni 2024  
Di Darussalam Banda Aceh**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

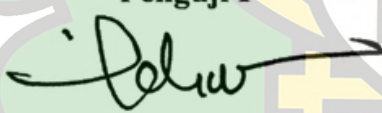
**Ketua**

  
**Dr. Bustami Abu Bakar, S.Ag., M.Hum**  
NIP. 197211262005011002


**Sekretaris**

  
**Hermansyah, M. Th., MA. Hum**  
NIP. 198005052009011021

**Penguji I**

  
**Ikhwan, S.Fil.L., M.A**  
NIP. 198207272015031002

**Penguji II**

  
**Sanusi Ismail, S.Ag., M.Hum**  
NIP. 197004161997031005

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh**

  
**Swari Huddin, M.Ag., Ph.D.**  
NIP. 197001011997031005

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayali

NIM : 190501016

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : **"Tari Biahat Dalam Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil"**

Dengan ini saya menyatakan, Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang dibuat tanpa adanya tiruan dari hasil karya tulisan orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan tulisan dari peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.



Banda Aceh, 13 Juni 2024  
Yang Menyatakan,

  
Rayali

## ABSTsRAK

**Kata Kunci :** *Tari Biahat, kesenia, masyarakat Aceh Singkil*

Skripsi ini berjudul “Tari Biahat dalam Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil” Tari Biahat adalah tarian yang berasal dari Kabupaten Aceh Singkil yang diciptakan oleh Sultan Daulat. Dahulu tari Biahat sangat dikenal oleh masyarakat Aceh Singkil dan Kota Subulussalam. Seiring berjalannya waktu tari Biahat ini sangat jarang dijumpai pada setiap acara pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) bagaimana sejarah tari Biahat dalam masyarakat Desa Tanjung Mas (2) bagaimana upaya pelestarian tari Biahat dalam masyarakat Desa Tanjung Mas di Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa gambaran, tulisan, dan wawancara dari masyarakat yang diamati. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Informan terdiri dari jurnalis, mantan gecik dan juga budayawan, gecik desa, dan pemuda desa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: pertama, tari Biahat diciptakan oleh Sultan Daulat, raja kerajaan Batu-batu yang gigih melawan penjajah Belanda. Tari Biahat dulu sangat populer ataupun banyak dijumpai di setiap acara. Namun sekarang sudah mulai hilang/ditinggalkan karena sudah jarang ditampilkan di acara pentas seni kebudayaan, kedua Hal ini kurangnya peran pemerintah dalam pemajuan budaya terutama tari Biahat ini. Upaya pelestarian dari masyarakat, ketua Kampung, dan yang punya hajatan itu memiliki peran ataupun kontribusi dalam pemajuan tari Biahat ini. Memberikan fasilitas yang baik seperti: membuat pertunjukan seni, berbagi informasi, memperbanyak informasi tentang seni tari, membuat kolaborasi karya seni, membangun sanggar, dan tenaga pengajar yang memang menguasai dibidang seni tari terutama tari Biahat.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, yang hanya kepada-Nya lah kita menyembah, kita memohon ampun, kita memohon petunjuk agar menjadi hamba yang selalu berada di jalan yang lurus. Shalawat beserta salam juga kita hadiahkan kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah menebarkan cahaya ilmu sehingga kita keluar dari masa jahiliyah.

Dengan segala kemampuan dan kesungguhan, penulis berhasil menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tepatnya pada Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul skripsi “ Tari Biahat Dalam Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil”.

Penulis menyadari dalam karya tulis ilmiah ini masih banyak terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan karena penulis masih dalam masa belajar. Atas dasar itulah, penulis minta kritik dan sarannya dari pembaca agar kedepannya penulis bisa membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi serta bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam menulis karya ilmiah.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya dari hati yang paling dalam terutama kepada Dekan Fakultas

Adab dan Humaniora bapak Syarifuddin. M.Ag., Ph.D. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam bapak Hermansyah, M.Th., M.Hum. beserta sekretaris prodi bapak Ikhawan, M.A. yang sekaligus juga sebagai Penasehat Akademik penulis. Kepada dosen-dosen Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dan staf akademik. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak mungkin penulis lupakan kepada orangtua yang luar biasa, Ayahanda tercinta Kamah dan Ibunda Tercinta Ma'ah, yang telah membesarkan dan mengajari/mendidik penulis beserta adik-adik yakni Alias Suto dan Pulih dengan penuh kasih sayang yang tidak pernah mungkin bisa dibalas dengan apapun.

Semoga dengan adanya kritik dan saran dari seluruh pihak pembaca, dapat menjadi motivasi bagi penulis dalam menyusun skripsi yang lebih baik untuk kedepannya sehingga skripsi ini dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang besar bagi saya sendiri juga kepada para pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan memudahkan segala usaha kita. Amiin Yaa Robbal 'Alamin.

Banda Aceh, 11, Maret 2023

Penulis,

Rayali

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IV</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Penjelasan Istilah .....	5
1.7. Kajian Pustaka .....	5
1.8. Metode Penelitian.....	8
1.9. Sistematika Penelitian.....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	
2.1 Pengertian Kebudayaan dan Masyarakat.....	14
A. Unsur-unsur Kebudayaan .....	16
1. Seni Tari .....	16
2. Fungsi Seni Tari.....	18
B. Teori Symbolisme.....	23
C. Teori Fungsionalisme.....	26
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	
A. Letak Geografis Aceh Singkil.....	31
B. Kependudukan di Aceh Singkil .....	32
C. Sosial .....	34
D. Masyarakat dan Kepercayaan .....	36
E. Pendidikan .....	38
F. Adat Istiadat .....	40
<b>BAB IV : METODE DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	
A. Sejarah tari <i>Biahat</i> .....	43
1. Perubahan tari <i>Biahat</i> .....	47
a. Tari <i>Biahat</i> dulu .....	47
b. Tari <i>Biahat</i> sekarang .....	48
B. Pengaruh tari <i>Biahat</i> .....	49
C. Proses Pelaksanaan tari <i>Biahat</i> .....	50



a. Gerak .....	50
b. Instrumen musik tari <i>Biahat</i> .....	51
c. Pakaian tari <i>Biahat</i> .....	51
D. Factor Pendukung dan Penghambatan dalam Melaksanakan Tari <i>Biahat</i> .....	52
E. Upaya Pelestarian Tari <i>Biahat</i> agar tidak punah.....	54
F. Saran dalam pemajuan Tari <i>Biahat</i> .....	57
G. Fungsi Tari <i>Biahat</i> .....	58

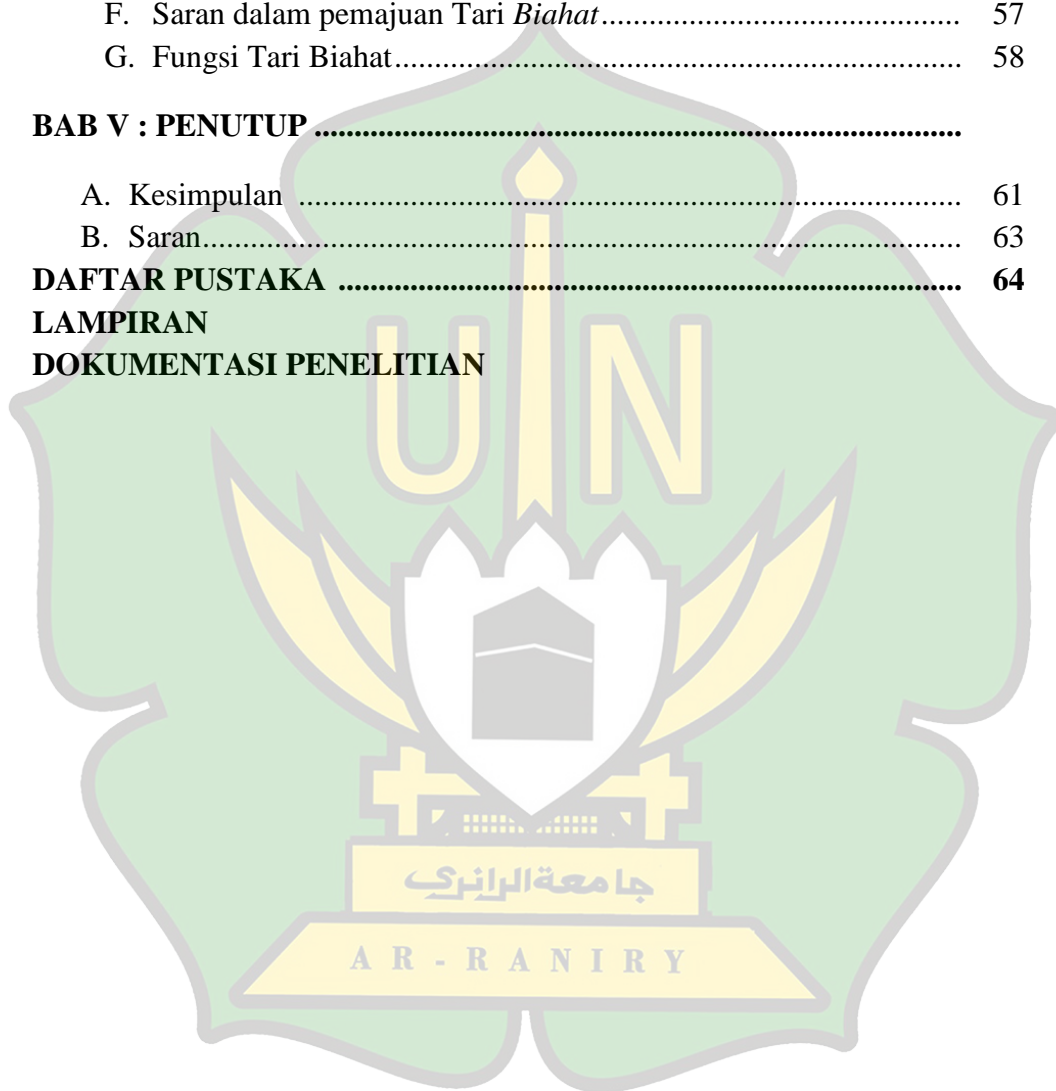
**BAB V : PENUTUP** .....

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA** ..... **64**

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tarian tradisional adat Aceh Singkil masih dilestarikan di Kecamatan Kuta Baharu. Rangkaian budaya adat Aceh Singkil ditampilkan pada pelaksanaan pesta perkawinan dan sunat Rasul. Dengan banyaknya suku-suku di Kabupaten Aceh Singkil membuat budayanya kian beragam. Salah satunya adalah tari Biahat, yang mana dulu tari Biahat ini terkenal dan banyak disukai mulai dari kalangan orang tua, orang dewasa hingga kalangan anak-anak. Bahkan pemuda-pemudi itu sendiri yang ikut ambil peran setiap acara mulai dari acara sunatan Rasul dan pesta perkawinan.

Biahat dalam bahasa Aceh Singkil artinya Harimau. Dinamakan Tari Biahat (tari harimau) karena gerakannya mirip dengan gaya harimau yang mau menerkam mangsanya, mulai dari gerakan tangan sampai gerakan kakinya. Dalam hal ini, tari Biahat memberikan pendidikan budaya bagi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil, khususnya anak-anak yang menjadi generasi penerus. Hal ini dengan tujuan agar anak dapat mengenal identitas dan ciri khas budaya yang dimilikinya. Selain itu, fungsi seni tari Biahat juga berguna bagi kehidupan sosial. Dimana orang-orang yang memiliki ketertarikan tersendiri pada kesenian ini bisa berkumpul dalam suatu komunitas untuk mengembangkan minat dan bakat. Dengan ini, tentu saja dapat memperluas pertemanan dan jejaring sosial dalam kehidupan sehari-hari berkat kesamaan minat yang dimiliki.

Pada umumnya penari Biahat adalah laki-laki karena pada masa dahulu para pemuda-pemuda sampai orang tua-tua dimasa itu kalau tidak bisa memainkan pencak silat mereka merasa terhina, karena di dalam upacara tersebut banyak menggunakan gerak-gerak silat. Bentuk gerakan tangan seperti cakar harimau, upacara mengagah harimau dalam bentuk penyajiannya diiringi dengan vokal dan musik.<sup>1</sup>

Tarian adat Aceh Singkil ditampilkan saat pesta diantaranya Tarian Biahat. Tarian ini mempunyai makna tersendiri. Tari tersebut dimainkan ketika acara pesta perkawinan dan sunat Rasul. Gendang, tarian, dan hentakan kaki serentak membuat sorakan penyemangat kepada pemalu gendang dan penari. Pukulan gendang dan nyanyian berisi pantun mengikuti hentakan kaki, goyangan tangan pun terarah berkesesuaian dengan lantunan pantun dan hampasan kaki kian energik membuat pengunjung dan undangan terhibur. Keunikan dan keanehan tarian adat budaya Singkil bertambah lagi jika tarian *Dampeng* dan tarian Alas ditampilkan, terkadang tangisan menyertai di saat pantun dilantunkan.

Kisahnyanya mengenang saat zaman dulu yang sudah ditinggalkan dan dihadapkan pada era kemajuan. Pantun berisi pula nasihat bijak sehingga rasa kekhawatiran kepada anak-anak zaman sekarang agar tetap tak lupa terhadap adat istiadat Aceh Singkil. Hiburan budaya adat Aceh Singkil yang lazim ditampilkan seperti Tari *Dampeng* baik saat pesta maupun kunjungan tamu-tamu terhormat menggambarkan *Dampeng* andalan budaya Aceh Singkil yang mempersatukan dan perlu dilestarikan. Pada setiap pesta perkawinan dan Sunat Rasul biasanya

---

<sup>1</sup> Haryanto, D., Yasrul Sami, B., & Sandra, Y. *Gerak tari tradisional mengagah harimau di desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci dalam karya lukis*. Serupa The Journal of Art Education, 1(2). (2013)

dilaksanakan selama 3 hari dan 2 malam yang selalu diiringi tarian adat, prosesi berjalan hingga terakhir acara menjatoh atau temetok dengan memberikan uang alakadarnya.

Tari Biahat sering ditampilkan ketika ada acara perkawinan, acara sunatan Rasul. Acara ini ditampilkan pada waktu jam 22:00 malam dan ada juga jam 00:00 WIB tergantung dari masing-masing seperti di daerah Rantau Gedang, Siti Ambia, Teluk Ambun itu ditampilkannya pada pukul 22:00 WIB. Beda lagi di daerah Rimo, Tanjung Mas dan sekitarnya itu ditampilkan pada jam 00:00 wib.

Namun sekarang sudah berbeda setiap acara perkawinan dan sunatan Rasul sudah jarang ditampilkan. Apakah minimnya peran pemerintah untuk melestarikan tarian ini seperti tidak adanya sanggar, simpati warga terhadap tarian ini kurang dan apakah pemuda-pemudi terlalu mengikuti zaman teknologi. Karena alasan itulah peneliti ingin meneliti tari Biahat tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa hal yang menarik untuk dilakukan penelitian sebagai pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana sejarah Tari Biahat dalam masyarakat Desa Tanjung Mas di Aceh singkil?
2. Bagaimana upaya pelestarian Tari Biahat dalam masyarakat Desa Tanjung Mas di Aceh singkil?

### **2.3. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir kuliah. Dalam hal ini, ada beberapa alasan penulis mengangkat topik ini untuk dikaji, di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah Tari Biahat dalam masyarakat Desa Tanjung Mas di Aceh singkil
2. Untuk mengetahui upaya pelestarian Tari Biahat dalam masyarakat Desa Tanjung Mas di Aceh singkil.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bagi akademisi yang akan menulis dan melakukan penelitian mengenai budaya dan kesenian khususnya budaya masyarakat Aceh Singkil yaitu tari Biahat ini, dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi dalam tulisannya.

Sedangkan, secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi semua kalangan, baik untuk akademisi ataupun masyarakat umum. Selain itu, semoga dengan adanya penelitian ini dapat mengangkat arti penting tari Biahat bagi masyarakat Aceh Singkil, dan menambah minat masyarakat untuk mencintai dan melestarikan tari Biahat ini khususnya bagi generasi muda.

## 1.5. Penjelasan Istilah

### 1. Pengertian Tari

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam. Menurut jenisnya, tari digolongkan menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Dansa adalah tari asal kebudayaan Barat yang dilakukan pasangan pria-wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan sambil diiringi musik.

### 2. Biahat

*Biahat* dalam bahasa Aceh Singkil artinya Harimau. Dinamakan Tari Biahat (tari harimau) yaitu karena gerakannya mirip dengan gaya harimau yang mau menerkam mangsanya. Mulai dari gerakan tangan sampai gerakan kakinya.

## 1.6. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang menjelaskan tentang tari Biahat dalam Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini membutuhkan dukungan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu: jurnal, artikel ilmiah dan buku yang memiliki kesamaan atau yang berkaitan dengan objek kajian peneliti. Jurnal yang ditulis oleh Liza Anhar Efendi dan Bustami Abubakar dengan judul “Takhi *Dampeng* Suku Singkil di Kampung Binanga Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam” Fokus pembahasannya adalah proses-proses dalam pelaksanaan

*takhi dampeng* merupakan satu tarian masyarakat suku singkil. Tari ini memiliki simbol dan makna tersendiri dan juga nilai budaya bagi masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini hendak mengemukakan menyangkut nilai budaya, simbol, makna *takhi dampeng* suku Singkil bagi masyarakat Kampung Binanga Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. Nilai budaya dari tarian *takhi dampeng* terhadap masyarakat Kampung Binanga ada tiga aspek nilai, yaitu aspek moral, aspek sosial, serta aspek keimanan atau ketuhanan. *takhi dampeng* suku Singkil bagi masyarakat Kampung Binanga memiliki makna dan juga simbol tersendiri. *takhi dampeng* dilakukan dengan cara melingkar, proses ini dimaknai sebagai upaya untuk menjaga tamu terhormat dari mara bahaya dan penjahat. Gerakan silat dalam *takhi dampeng* mempunyai nilai makna keharusan untuk siap siaga menjaga tamu kehormatan. Adapun simbol yang terdapat pada *takhi dampeng* diantaranya penghayatan mendengarkan syair yang diiringi alat musik *takhi dampeng* merupakan simbol keadaan jiwa dan membangkitkannya membangun kesatuan masyarakat Singkil dalam solial dan kehidupan masyarakat. Membentuk lingkaran serempak dan berleenggok, mengangkat kaki, membungkuk kedepan dan gerakan lainnya merupakan simbol dari keberagaman masyarakat Singkil yang harus dijaga dan terbuka menerima keberagaman. Kemudian, pakaian khas *takhi dampeng* berbentuk tabir yaitu warna kuning, merah, putih, hijau dan hitam. Warna kuning yaitu simbol keceriaan, kemegahan digunakan oleh raja-raja. Warna merah yaitu simbol yang melambangkan keberanian dan kepahlawanan yang digunakan oleh panglima atau kesatria. Warna putih melambangkan kesucian digunakan para pegawai syariat atau pemuka agama. Warna hijau yaitu

simbol yang melambangkan kesuburan dan keadilan yang digunakan oleh penasehat dan pengambil keputusan kepemimpinan. Warna hitam sebagai simbol yang melambangkan ketabahan dan kekokohan yang digunakan oleh para pemangku adat.<sup>2</sup>

Artikel yang ditulis oleh Nurmila Khaira, SS dengan judul “Tari Muakhabentan” Tari Muakhabentan atau sering juga disebut Tari Menatakhen Hinei merupakan tarian yang ditarikan sebagai bagian dari rangkaian upacara adat sunat rasul dan pernikahan. Pada upacara pernikahan, tari ini ditarikan pada pukul 04.00 atau 04.30 hingga menjelang waktu shalat subuh. Pada saat ini, mempelai pria atau wanita (pada tempat/ rumah yang terpisah) dibangunkan dan dipakaikan baju pengantin (tanpa berias wajah bagi pengantin wanita) sambil diiringi dengan tarian ini. Mempelai laki-laki dan wanita akan menari sembari diiringi oleh penari laki-laki dan mempelai wanita akan diiringi oleh penari wanita. Ketika ditarikan, mempelai pria akan dibawa oleh para penari pengiring dari pelaminan ke serambi tukhe (serambi depan) dan kemudian didudukkan di pelaminannya di jokhong (ujung serambi depan). Setelah mempelai duduk, penari pendamping bisa melanjutkan tarian hingga 30 menit berikutnya. Filosofi dari tarian ini pada pernikahan adalah sebagai simbol dilepaskannya kesalahan-kesalahan masa lalu, cerita-cerita masa lalu yang tidak baik sebagai lajang seperti dilepaskannya inai-inai sebagai tanda kesiapan batin menuju kehidupan yang baru. Sedangkan pada perayaan Sunat Rasul, sebagai lambang melepaskan kesalahan kepada orang tua sekaligus sebagai lambang menuju masa akhil baligh. Namun begitu, saat ini laki-laki yang dikhitan sudah mencapai usia yang lebih muda, tidak lagi seperti dulu yang dikhitan pada usia 11 sampai 13 tahun, sehingga makna tarian ini bergeser menjadi hanya sebuah syarat adat untuk melaksanakan

---

<sup>2</sup> Liza Anhar Efendi dan Bustami Abubakar *Takhi Dampeng Suku Singkil di Kampung Binanga Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam: Kajian Simbol dan Makna, Jurnal*, 2020.



Sunat Rasul pada anak di bawah usia 9 tahun. Isi syair pada tarian ini mengajarkan etika, petuah menjelang berumah tangga ditambah dengan kisah dan cerita meninggalnya anak raja yang dimaksud serta petuah untuk tidak melupakan orang tua. Nama muakhabentan lebih sering digunakan oleh masyarakat Singkil pedalaman sedangkan nama menatakhken hinei lebih sering digunakan oleh masyarakat Singkil pesisir namun dengan bentuk dan makna tari yang sama.

### 1.7. Teori Penelitian

Muhaimin mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat.<sup>3</sup> Menurut R. Redfield adalah tradisi dibagi menjadi dua, yaitu *great tradition* (tradisi besar) adalah suatu tradisi mereka sendiri, dan suka berfikir dan dengan sendiri mencakup jumlah orang yang relatif sedikit. Sedangkan *little tradition* (tradisi kecil) adalah suatu tradisi yang berasal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam pada tradisi yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak pernah mengetahui seperti apa kebiasaan masyarakat dulu, karena mereka kurang peduli dengan budaya mereka.<sup>4</sup>

### 1.8. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa gambaran, tulisan,

<sup>3</sup> AG, Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.

<sup>4</sup> Robert Redfield, *Masyarakat Kebudayaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017).

dan wawancara dari masyarakat yang diamati. Rujukan yang dapat dijadikan pedoman meliputi buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan makalah seminar maka dari semua itu, terdapat langkah-langkah dalam penelitian ini dengan beberapa tahapan disiplin penelitian budaya. Penelitian kualitatif ini juga memiliki ciri khas utama yaitu penekanan dalam menggunakan penalaran dan interpretasi dari peneliti dalam menjawab atau mencari penjelasan atas munculnya sebuah fenomena.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) untuk tertarik penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dijelaskan dengan kata-kata.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Mas Kabupaten Aceh Singkil. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di daerah tersebut karena merupakan salah satu kota budaya yang ada di Kabupaten Aceh Singkil dan tempat penulis tinggal dan kemungkinan akan lebih mudah penelitian disana.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Merupakan proses melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan cara non partisipasi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Observasi ini akan dilakukan oleh Penulis di Desa Tanjung Mas, Sakop, Ketapang Indah dan Rantau Gedang Kabupaten Aceh Singkil. Penulis secara langsung mendatangi tempat penelitian tersebut dengan menentukan durasi waktu sesuai dengan kesepakatan Peneliti dan Informan.

Penulis menggunakan observasi non partisipasi yaitu penelitian hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Penulis juga sudah melakukan observasi di Desa Tanjung Mas, Sakop, Ketapang Indah, dan Rantau Gedang Kabupaten Aceh Singkil guna untuk mencapai informasi terkait. Observasi dilakukan Penulis pada para budayawan, gecik Desa Tanjung Mas dan para pemuda Aceh Singkil.

b. Wawancara

Tahapan selanjutnya adalah wawancara, Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka yaitu bertanya langsung secara tatap muka (*face to face*) dengan harapan dapat memperoleh jawaban yang mendalam, cepat dan akurat dari sumbernya yaitu dari informan. Responden dalam penelitian ini yaitu budayawan, gecik Desa Tanjung Mas dan para pemuda Aceh Singkil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tahap yang tak kalah penting dimana semua data direkam menggunakan teknik rekaman foto, video maupun audio menggunakan media perekam seperti kamera atau telepon genggam.

Dokumentasi adalah salah satu dari deretan kegiatan untuk memperoleh informasi pendukung guna memperkuat pembuktian terhadap data yang ditemukan pada saat

melakukan penelitian, serta memudahkan penulis dalam menyajikan data dari hasil penelitian tersebut.

Tidak hanya melakukan pengumpulan data di lapangan, penulis juga akan melakukan penelitian dengan pengumpulan sumber kajian buku-buku, jurnal skripsi, tesis maupun disertasi yang diperoleh dari pustaka dan lainnya.

#### 4. Analisis Data

Pada teknik analisis data Penulis melakukan pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar memiliki nilai akademis dan ilmiah. Pada tahap ini Penulis melakukan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya.

Adapun teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengelompokkan data dan menitik fokuskan pada data-data yang dianggap penting. Data yang telah dikelompokkan tersebut akan dapat memberi gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti dalam penulisan hasil penelitian.<sup>7</sup>

##### 2. Penyajian Data (Data Display)

Data Display merupakan proses penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, gambar-gambar dan lainnya. Adapun penyajian data dalam bentuk ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam penulisan sehingga bisa menghasilkan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2010

<sup>7</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

informasi yang bermakna.<sup>8</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Adapun langkah verifikasi data ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data.

## 1.9. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini dapat memberikan gambaran bagaimana kronologi dari penelitian ini, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### BAB I

Pada bab ini, merupakan bab pertama dalam tulisan ini yang berisi pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, serta metode penelitian dan juga sistematika penulisan.

### BAB II

Pada bab ini, penulis seni tari dalam masyarakat, pengertian tari, tari kesenian tradisonal, unsur-unsur seni tari, masyarakat, masyarakat modern dan masyarakat tradisonal.

---

<sup>8</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

### BAB III

Pada bab ini, penulis menjelaskan apa itu tari Biahat, makna atau filosofinya tari Biahat, melestarikan tari Biahat agar tidak punah untuk generasi muda budaya Aceh Singkil memberikan apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan supaya tetap dibudayakan.

### BAB IV

Pada bab ini, penulis memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, letak geografis, Kependudukan di Aceh Singkil, Masyarakat dan Kepercayaan, Pendidikan dan adat istiadat.

### BAB V

Pada bab ini, merupakan bab penutup penulis menyajikan kesimpulan dan saran bagi pembaca yaitu kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang membangun yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak terkait maupun kepada peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1. Pengertian Kebudayaan dan Masyarakat

Kata Kebudayaan kerap kali disejajarkan, dari segi asal katanya dengan kata-kata: *cultuur* (bahasa Belanda), *kultur* (bahasa Jerman), *culture* (bahasa Inggris dan Perancis) atau *cultura* (bahasa Latin), bahkan ada sederetan kata lain yang tumpang tindih dengan kata kebudayaan yaitu: *civilization* (bahasa Inggris dan Perancis), *civilta* (bahasa Italia) dan *bildung* (bahasa Jerman). Padahal arti kata tersebut berbeda satu sama lain. Seperti *culture* (bahasa Perancis) searti dengan kata *bildung* (bahasa Jerman) dan *education* (bahasa Inggris) yang mengandung arti budi halus, keadaban, lalu disamakan dengan kata kebudayaan.<sup>9</sup>

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang khas yang mungkin tidak ditemui pada masyarakat lainnya. Hal ini terjadi karena pada masyarakat dengan kebudayaan memiliki pola kebudayaannya sendiri. Beberapa ahli mengemukakan tentang pola-pola kebudayaan yang merupakan ciri khas dari masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Edward Burnett Tylor (1832-19721) kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>9</sup> Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, *Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. Cross-border*, 5(1), (2022).

<sup>10</sup> Murdiyanto, E. *Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*. (2020).

Arnold Hauser berpendapat bahwa seni tari merupakan ekspresi dari kondisi sosial dan psikologis manusia. Ia melihat tari sebagai manifestasi dari realitas sosial dan sebagai cara untuk mengekspresikan emosi serta ide-ide budaya yang lebih dalam.

Setiap teori ini memberikan perspektif yang berbeda tentang seni tari, dari ekspresi individu dan nilai estetika hingga konteks sosial dan struktur budaya.

Istilah budaya dalam wacana sehari-hari digunakan dan memiliki makna yang beragam sesuai dengan konteks dan arah pesan yang hendak disampaikan, dan penggunaannya juga sering rancu dengan istilah peradaban (*civilization*), sehingga menimbulkan kekaburan.<sup>11</sup>

Kebudayaan lahir dan berkembang dalam sistem kehidupan masyarakat. Ada berbagai macam definisi tentang kebudayaan. Berikut ini adalah pengertian beberapa budaya menurut beberapa ahli.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didupakannya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara kebudayaan berarti hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (*kodrat dan masyarakat*) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada akhirnya bersifat tertib dan damai.

---

<sup>11</sup> Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (2017).



Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta meliputi sistem ide atau sebuah gagasan yang ada dalam pikiran seorang manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari budaya.

### **A. Unsur-unsur Kebudayaan**

Unsur-unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan yang ada di dunia, baik yang kecil, sedang, besar maupun yang kompleks. Menurut Dr. Budiyanto dalam bukunya mengatakan kebudayaan di dunia ini mempunyai tujuh unsur universal, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencarian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian.<sup>12</sup>

#### **1. Seni Tari**

Seni atau kesenian merupakan unsur utama budaya manusia yang diciptakan melalui cipta, rasa, dan karya individu atau sekelompok yang dapat dinikmati secara perorangan maupun bersama-sama.

Kamus bahasa Indonesia online, seni berdempatan dengan kata "halus" dan "rasa lembut." Rasa halus, dan indah inilah yang selanjutnya mendorong lahirnya bentuk seni yang berbeda-beda, dan membedakan budaya yang satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup>

Secara umum kesenian dapat dikatakan sebagai refleksi dan cara hidup sehari-hari pada individu atau sekelompok individu atau komunitas individu yang

---

<sup>12</sup> Budiyanto, Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal, (2017).

<sup>13</sup> T. Zulfajri. Hikayat dan Seni Pertunjukan Aceh Mop-Mop, (2020).

hidup dan tinggal bersama pada suatu wilayah tertentu. Seni tari juga salah satu bentuk komunikasi dalam menyampaikan pesan melalui gerak.

Pada awalnya kesenian dimulai ketika manusia masih hidup di daerah-daerah pedesaan dan pertanian tradisional atau kaum primitif sebagai ungkapan syukur atau pemujaan kepada tuhan yang dilakukan dalam bentuk upacara-upacara ritual keagamaan.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa Seni merupakan hasil dari keindahan sehingga dapat mempengaruhi perasaan seseorang yang melihatnya, dan juga seni merupakan perbuatan manusia yang bisa mempengaruhi dan menimbulkan perasaan yang indah.<sup>14</sup>

Tari merupakan salah satu warisan budaya yang harus kita jaga dan kita lestarikan keberadaannya dalam kehidupan.

*Biahat* dalam bahasa Aceh Singkil artinya Harimau. Dinamakan Tari Biahat (tari harimau) yaitu karena gerakannya mirip dengan gaya harimau yang mau menerkam mangsanya. Mulai dari gerakan tangan sampai gerakan kakinya.<sup>15</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk individual. Manusia terlahir dengan bentuk fisik, memiliki akal, dan perasaan, dengan demikian manusia mampu bertindak, berpikir, dan merasakan apapun yang terjadi.<sup>16</sup>

Tari Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bentuk disebut juga dengan fungsi yaitu dapat pula diartikan wewenang seseorang, sekelompok, dan

---

<sup>14</sup> Yogaswara, R, *Pedepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis, Disertas*(2019).

<sup>15</sup> Wawancara dengan H. Bahaudin Pohan (Gecik Baha dan budayawan) 04 Mei 2023 di Aceh Singkil.

<sup>16</sup> Wahyudi, A. V., & Gunawan, I, Peran Tari dalam Perspektif Gender dan Budaya. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(2), (2020).

lembaga untuk melaksanakan dan menjalankan sesuatu sesuai dengan tugasnya tersebut.

Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan diiringi musik. Menurut manfaatnya, tari dibedakan menjadi 2 macam, yakni sebagai hiburan dan komunikasi.<sup>17</sup>

## **2. Fungsi Seni Tari**

### **1. Sarana untuk Bergaul atau Sosial**

Sosial adalah keinginan manusia untuk berinteraksi dengan individu lain. Segala sesuatu yang harus dilakukan dalam masyarakat manapun jika hendak terus memelihara kelangsungannya. Tuntutan ini terdiri dari keinginan-keinginan karena mungkin dianggap berkualifikasi universal, mencakup aktivitas-aktivitas (dalam satu atau lain bentuk) yang akan ditemukan dalam setiap budaya yang hendak dikaji.<sup>18</sup>

### **2. Sebagai sarana keagamaan atau Upacara adat**

Upacara pada umumnya memiliki nilai sakral oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Upacara adat adalah upacara yang secara turun-temurun dilakukan oleh pendukungnya disuatu daerah. Dengan demikian setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri seperti upacara adat perkawinan, kelahiran dan kematian.

Secara sosiologis upacara keagamaan merupakan fenomena penting dalam rangka memahami agama.

---

<sup>17</sup> Yogaswara, R, *Pedepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis, Disertas*(2019).

<sup>18</sup> Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (2017).

### 3. Sebagai sarana Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu yang mampu menjadi penghibur dan pelipur hati. Padatnya aktivitas manusia saat ini menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka. Hiburan pada umumnya dapat berupa film, musik, buku, bahkan sampai dengan olahraga.

### 4. Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pedidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didiknya. Pemanfaatan media pengajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran dengan bantuan media.<sup>19</sup>

### 5. Tari sebagai Pertunjukan

Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada sekedar untuk hiburan. Untuk itu tari yang tergolong sebagai seni pertunjukan/tontonan adalah tergolong performance, karena pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni dari pada tujuan lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Umar, U, Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144, (2017).

<sup>20</sup> EW, E. R, Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan (the Function of Dance as a Performing Art). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 2(2), (2001).

Tari sebagai pertunjukan ditujukan untuk mempertunjukkan sesuatu yang dinilai memiliki nilai seni, untuk menarik perhatian, memberikan kepuasan dan memperoleh kesan setelah menikmati. Sehingga menimbulkan adanya perubahan dan wawasan baru kepada siapa pun yang melihatnya.

### **3. Penonton dalam Seni Tari**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penonton adalah orang yang menonton pertunjukan.

Merupakan sekelompok orang yang menonton pagelaran teater. Penonton dapat memberikan tanggapan berupa apresiasi, kritikan, dan juga semangat pada orang-orang yang menyelenggarakan pagelaran teater.

### **4. Masyarakat**

Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang;
2. Bercampur/bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama;
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan;
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Margayaningsih, D. I, Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88, (2018).

Budaya dikatakan tinggi nilainya tidak harus selalu dikaitkan hubungannya dengan citarasa seni tertentu. Tinggi rendahnya kebudayaan seringkali dibuktikan dengan bagaimana suatu bangsa itu survive. Misalnya, ketertinggalan budaya dikaitkan dengan kurangnya kecepatan dalam merespons perubahan. Di sinilah dikatakan bahwa pemaknaan akan kebudayaan itu harus dilakukan dengan suatu strategi.

Presiden RI telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2022 tentang Strategi Kebudayaan pada tanggal 14 September 2022. Strategi Kebudayaan merupakan pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Setiap Orang dalam melaksanakan Pemajuan Kebudayaan. Sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (1), Strategi Kebudayaan disusun dengan sistematika:

1. Abstrak dari dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah provinsi, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten/kota, dan dokumen Kebudayaan lainnya di Indonesia;
2. Visi Pemajuan Kebudayaan 20 (dua puluh) tahun ke depan;
3. Isu strategis yang menjadi skala prioritas untuk mempercepat pencapaian visi.
4. Rumusan proses dan metode utama pelaksanaan Pemajuan Kebudayaan.

Terdapat 10 (sepuluh) Objek Pemajuan Kebudayaan yang termuat dalam Strategi Kebudayaan antara lain tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Selain disusun untuk jangka waktu 20 (dua puluh)

tahun, Strategi Kebudayaan juga dapat ditinjau setiap 5 (lima) tahun sesuai dengan kepentingan nasional.

### **5. Sistem Sosial-Budaya Indonesia**

Para ahli kebudayaan memandang tidak mudah menentukan apa yang disebut kebudayaan Indonesia, antara lain dengan melihat kondisi masyarakat yang majemuk. Namun secara garis besar, setidaknya terdapat 3 (tiga) macam kebudayaan, atau sub-kebudayaan, dalam masyarakat Indonesia, yakni

1. Kebudayaan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 45;
2. Kebudayaan suku-suku bangsa;
3. Kebudayaan umum lokal sebagai wadah yang mengakomodasi lestariannya perbedaan-perbedaan identitas suku bangsa serta masyarakat-masyarakat yang saling berbeda kebudayaannya yang hidup dalam satu wilayah, misalnya pasar atau kota.

### **6. Hubungan Masyarakat dengan Seni**

Masyarakat adalah sumber seni. Tidak ada seni bila tidak ada masyarakat. Setiap masyarakat melahirkan seni. Seni adalah hasil dari masyarakat sesuai dengan perkembangan dan peradabannya. Kesenian mencerminkan nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat dan sekaligus merupakan cara untuk mewariskan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya disamping sebagai berbagai fungsi lainnya, seperti fungsi hiburan dan penyaluran kekuatan adikodrati. Ketika cerita rakyat (folklore) begitu akrab dengan kehidupan manusia, ia sering digunakan untuk menunjukkan dan mewariskan nilai-nilai masyarakat kepada generasi berikutnya.

Masyarakat selalu memiliki seni. Kesenian setiap bersifat unik, berbeda satu sama lainnya. Setiap seni adalah hasil perenungan seniman terhadap masyarakatnya. Oleh karena itu, karya seni selalu mencerminkan ide-ide dan nilai-nilai masyarakatnya.

## **B. Teori Simbolisme**

Teori tari simbolisme bagi masyarakat memiliki peran penting dalam menggambarkan dan mengkomunikasikan makna-makna yang mendalam serta nilai-nilai budaya yang mungkin sulit disampaikan melalui kata-kata atau media lainnya.<sup>22</sup> Berikut adalah beberapa dampak dan pentingnya teori tari simbolisme dalam konteks masyarakat:

1. Pelestarian Budaya dan Tradisi
  - a. Simbolisme dalam Tarian Tradisional.

Banyak tarian tradisional mengandung elemen simbolik yang merefleksikan nilai-nilai, mitologi, dan kepercayaan masyarakat setempat. Misalnya, tari-tarian adat sering kali menggambarkan cerita tentang asal-usul suatu suku, hubungan manusia dengan alam, atau penghormatan kepada leluhur.

---

<sup>22</sup> Anisa Pratiwi, Skripsi: “Makna Simbolik dalam Tari Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul”(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm.6



## b. Pelestarian Identitas

Melalui tari simbolisme, identitas budaya suatu kelompok masyarakat dapat dipertahankan dan diteruskan kepada generasi berikutnya, membantu menjaga kesinambungan budaya.

### 2. Media Komunikasi dan Ekspresi Kolektif

#### a. Ekspresi Sosial dan Politik

Tari simbolisme bisa digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan sosial dan politik. Dalam beberapa masyarakat, tari digunakan untuk menyuarakan protes, harapan, atau kritik terhadap situasi tertentu.

#### b. Penyampaian Pesan Moral

Tarian simbolis sering kali mengandung pesan moral atau etika yang disampaikan kepada penonton, baik itu tentang kehidupan sehari-hari, hubungan antarmanusia, maupun nilai-nilai spiritual.

### 3. Pemahaman dan Refleksi Kolektif

#### a. Refleksi Kolektif

Tarian simbolik memungkinkan masyarakat untuk merenungkan nilai-nilai dan kepercayaan yang mereka anut. Melalui simbol-simbol yang ditampilkan dalam tarian, masyarakat dapat merenungkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang makna hidup, hubungan sosial, dan kepercayaan spiritual.

b. Pemersatu Komunitas.

Tarian simbolis sering menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas komunitas. Dalam banyak budaya, tarian yang penuh simbolisme dipertunjukkan dalam upacara-upacara penting yang melibatkan seluruh anggota masyarakat.

4. Pengaruh pada Psikologi dan Emosi Masyarakat

a. Pengaruh Emosional

Simbolisme dalam tarian bisa menggugah emosi penonton, membawa mereka pada keadaan reflektif atau spiritual. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengalami katharsis, yaitu pelepasan emosi yang mendalam, melalui pengalaman estetis.

b. Peningkatan Kesadaran Spiritual.

Dalam banyak budaya, tari simbolisme dikaitkan dengan ritual keagamaan atau spiritual, membantu masyarakat untuk mendekati diri dengan dimensi yang lebih tinggi dari eksistensi mereka.

5. Transformasi Sosial Mendorong Perubahan Sosial

Tari yang penuh dengan simbolisme bisa menjadi katalis untuk perubahan sosial. Dengan mengangkat isu-isu penting melalui gerakan yang sarat makna, tari simbolisme bisa menggugah kesadaran masyarakat dan memotivasi mereka untuk bertindak.

Teori tari simbolisme tidak hanya penting bagi penari dan koreografer, tetapi juga bagi masyarakat luas sebagai alat untuk memperdalam pemahaman budaya, memperkuat ikatan sosial, dan mengekspresikan nilai-nilai yang dianut secara kolektif.

### **C. Teori Fungsionalisme**

Teori tari fungsionalisme adalah pendekatan yang melihat tari sebagai bagian integral dari struktur sosial masyarakat dan menekankan fungsi atau peran yang dimainkan oleh tari dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, tari tidak hanya dipandang sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.<sup>23</sup> Berikut adalah beberapa aspek utama dari teori tari fungsionalisme bagi masyarakat:

#### **1. Penguatan Identitas Sosial dan Budaya**

##### **a. Ekspresi Identitas Kolektif**

Tari berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan identitas kelompok atau komunitas. Melalui tarian, kelompok masyarakat dapat menegaskan dan merayakan keunikan budaya, tradisi, dan nilai-nilai mereka, baik dalam konteks upacara adat, perayaan, maupun kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup> Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 188

## b. Simbol Kebersamaan

Tarian sering kali dilakukan dalam kelompok, yang memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat. Ini membantu membangun kohesi sosial dan mengurangi potensi konflik.

### 2. Pelestarian dan Transmisi Budaya

#### a. Pelestarian Tradisi

Tari berfungsi sebagai alat untuk melestarikan dan mewariskan tradisi dan pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui praktik tari, nilai-nilai, mitos, dan sejarah masyarakat dapat dipertahankan dan diajarkan kepada yang lebih muda.

#### b. Media Edukasi

Tari juga berperan sebagai media pendidikan informal, di mana norma-norma sosial, etika, dan aturan-aturan masyarakat diajarkan secara turun-temurun melalui simbol-simbol yang terkandung dalam gerakan tari.

### 3. Ritual dan Upacara Keagamaan

#### a. Fungsi Religius

Dalam banyak budaya, tarian memiliki fungsi religius yang penting. Tarian sering digunakan dalam ritual keagamaan untuk berkomunikasi dengan dewa, roh, atau leluhur. Ini membantu memperkuat kepercayaan spiritual masyarakat dan menjaga keseimbangan kosmis.

## b. Ritual Penyucian dan Penyembuhan

Beberapa tarian berfungsi sebagai bagian dari ritual penyucian atau penyembuhan, di mana tarian tersebut diyakini dapat mengusir roh jahat, membawa keberuntungan, atau memulihkan kesehatan.

### 4. Sarana Hiburan dan Relaksasi

#### a. Hiburan Kolektif

Tari berfungsi sebagai bentuk hiburan yang mendekatkan orang-orang dalam suasana yang penuh sukacita dan kegembiraan. Ini adalah salah satu cara bagi masyarakat untuk melepas penat, merayakan kebersamaan, dan menikmati kehidupan.

#### b. Pengalihan Stres

Selain sebagai hiburan, tarian juga berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi stres dan tekanan hidup sehari-hari. Melalui gerakan tari, individu dapat mengekspresikan emosi mereka dan mencapai keseimbangan emosional.

### 5. Pengaturan Sosial

#### a. Penyampaian Nilai Sosial

Tari berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan dan memperkuat nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat. Misalnya, dalam beberapa budaya, tarian tertentu hanya boleh dilakukan oleh kelompok tertentu, yang mencerminkan struktur sosial dan hirarki dalam masyarakat tersebut.

## b. Pembentukan dan Pemeliharaan Norma

Tarian juga berperan dalam pembentukan dan pemeliharaan norma-norma sosial, seperti peran gender, status, dan hubungan kekuasaan. Melalui tarian, individu diajarkan untuk menyesuaikan diri dengan peran sosial mereka.

## 6. Pemenuhan Ekonomi

### a. Tarian sebagai Sumber Penghasilan

Di beberapa masyarakat, tarian juga memiliki fungsi ekonomi, di mana pertunjukan tari dapat menjadi sumber pendapatan bagi para penari atau kelompok tari. Tarian yang ditampilkan dalam festival, pariwisata, atau acara komersial dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat.

### c. Promosi Budaya dan Pariwisata

Tari berfungsi sebagai alat promosi budaya yang dapat menarik wisatawan, meningkatkan ekonomi lokal, dan mempromosikan budaya masyarakat di kancah internasional.

## 7. Penguatan Hubungan Antar-Komunitas

### a. Fungsi Diplomatik

Tarian dapat berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang memperkuat hubungan antara komunitas atau negara. Melalui pertukaran budaya yang melibatkan tari, masyarakat dapat membangun jembatan komunikasi dan saling pengertian.

b. Perayaan dan Perdamaian:

Tari juga berfungsi sebagai sarana untuk merayakan perdamaian dan rekonsiliasi antara kelompok-kelompok yang sebelumnya mungkin berkonflik.

Teori tari fungsionalisme menekankan bahwa tari memainkan peran penting dalam membentuk, mempertahankan, dan memperkuat struktur sosial masyarakat. Ini membuat tari menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial dan budaya, dengan berbagai fungsi yang membantu masyarakat untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Letak Geografis Aceh Singkil

Penelitian tidak hanya fokus pada satu kampung, akan tetapi melihat strategi tari *Biahat* secara umum yang diketahui oleh masyarakat kabupaten Aceh Singkil. Secara geografis kabupaten Aceh Singkil berada pada koordinat antara 2° 02' - 2° 27'30" Lintang Utara dan 97° 04' - 97° 45'00" Bujur Timur.<sup>24</sup> Kabupaten Aceh Singkil memiliki luas sebesar 1.857,88 Km<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 11 Kecamatan, 16 Mukim, dan 120 Desa (Termasuk Pemukiman Transmigrasi). Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Kota Subulussalam, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan yang diresmikan pada tanggal 27 April 1999 oleh Gubernur Provinsi Aceh Prof. Dr. H. Syamsudin Mahmud. Kabupaten Aceh Singkil terletak pada wilayah pesisir barat-selatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang membentang dari utara berupa kawasan perbukitan ke arah selatan berupa kawasan pantai. Sekitar 146.274,65 Ha (66,88%) wilayah berada pada ketinggian 0-100 mdpl. Sedangkan wilayah yang berada pada ketinggian 100-500 mdpl sekitar 68.821,89 Ha (31,47 %). Sisanya sebesar 1,65% dari luas wilayah adalah

---

<sup>24</sup> Aceh Singkil dalam Angka 2022



daerah dengan ketinggian diatas 500 mdpl (diolah dari Peta Bakosurtanal Skala 1 : 250.000). jumlah penduduknya sebesar 129.963 jiwa dengan luas wilayahnya 2.185,00 km<sup>2</sup> dan terdapat 11 kecamatan, 16 mukim dan 116 desa.<sup>25</sup>

### **B. Kependuduk di Aceh Singkil**

Penduduk merupakan sejumlah orang yang tinggal di suatu daerah pada suatu negara. Umumnya orang tersebut tinggal dalam kurun waktu lama, bahkan bisa mencapai puluhan tahun.

Penduduk menurut beberapa para ahli adalah penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dengan tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang. Penduduk lainnya dikemukakan pula oleh pakar lainnya penduduk adalah orang matranya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu.<sup>26</sup>

Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2021 adalah sebanyak 128.384 jiwa penduduk dengan RJK (Rasio Jenis Kelamin) sebesar 102,35. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2020-2021 adalah sebesar 2,06%. Kabupaten Aceh Singkil memiliki kepadatan penduduk rendah yaitu 69 jiwa/Km<sup>2</sup>.

---

<sup>25</sup> © perkim.id, 2024.

<sup>26</sup> Nurmahdalena, A, Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Ecamatan Samarinda Ilir. *Journal Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), (2016).

Kabupaten Aceh Singkil memiliki jumlah 11 kecamatan yaitu, Pulau Banyak, Pulau Banyak Barat, Singkil, Singkil Utara, Kuala Baru, Simpang Kanan, Gunung Meriah, Danau Paris, Suro, Singkohor, Kota Baharu.<sup>27</sup>

**Tabel 3.1**  
**Jumlah dan Kepadatan penduduk per Kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil tahun 2022**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km)
1.	Pulau Banyak	4603	306
2.	Pulau Banyak Barat	3104	11
3.	Singkil	19994	147
4.	Singkil Utara	10642	75
5.	Kuala Baru	2580	56
6.	Simpang Kanan	15984	55
7.	Gunung Meriah	40314	180
8.	Danau Paris	7971	39
9.	Suro	9086	71
10.	Singkohor	7446	47
11.	Kota Baharu	6660	29

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil dalam angka 2022

Sedangkan jumlah penduduk di Desa Tanjung Mas Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, berjumlah sekitar 526 jiwa. Desa Tanjung Mas ini berada di pinggiran sungai lae cinandang jadi tentu saja dari dulu masa

<sup>27</sup> Website Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil 2022

kerajaan-kerajaan kala masih pada masa kerajaan aceh yaitu jaman sultan iskandarmuda di aceh tanjung mas sudah menjadi Raja.

Maka untuk mengetahui jumlah penduduk desa Tanjung Mas, pada table ini akan dipaparkan yaitu.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk Desa Kabupaten Aceh Singkil tahun 2022**

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk Desa Tanjung Mas
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tanjung Mas	Laki-laki	Perempuan	526
2.	Sahabat	260	266	
3.	Sikabu-kabu			

**Sumber** : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Singkil dalam tahun 2022

### C. Sosial

Manusia disebut sebagai makhluk sosial dikarenakan manusia tidak mampu hidup sendiri serta membutuhkan orang lain. Dari definisi ini, maka dapat diketahui bahwa pengertian sosial memiliki kaitan erat dengan interaksi antar manusia dan lingkungan masyarakat.

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang artinya adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh serta berkembang di dalam kehidupan secara

bersama-sama. Istilah lain dari sosial ialah suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menderma, menolong dan lain sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial merupakan segala hal yang berhubungan dengan masyarakat. Sosial dapat diartikan secara luas, namun secara umum, pengertian sosial dapat diartikan sebagai suatu hal yang ada pada masyarakat ataupun sikap kemasyarakatan secara umum.

#### **D. Bahasa**

Bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia.<sup>28</sup>

Bahasa Aceh Singkil adalah salah satu bahasa daerah di Provinsi Aceh. Bahasa Aceh Singkil dituturkan oleh masyarakat kabupaten Aceh Singkil, Kota Subulussalam, dan sebagian wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dan Aceh Selatan. Bahasa ini berkerabat dengan bahasa Batak Pakpak, dan Alas-Kluet. Bahasa Singkil merupakan dialek tersendiri, bahasa Singkil juga hampir mirip dengan bahasa Alas, bahasa Kluet, dan bahasa Batak Pakpak, tetapi walau menjadi dialek tersendiri karena wilayah geografis yang berdekatan tetapi terlepas dari itu bahasa Singkil juga banyak terpengaruh dari bahasa lain. Bahasa Singkil merupakan bagian dari rumpun bahasa Batak tepatnya rumpun bahasa Batak utara yang berkerabat dengan bahasa-bahasa seperti Alas, bahasa Kluet, bahasa Karo dan Batak Pakpak. Etnis Singkil juga serumpun dan memiliki hubungan dengan

---

<sup>28</sup> Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).

suku Batak karena wilayah geografis dan beberapa segi ada beberapa kemiripan dan sedikit persamaan entah itu bahasa, budaya, adat istiadat, leluhur yang saling berkaitan, bahkan marga-marga yang mirip/sama juga karena ada hubungannya yakni pada etnis Batak Pakpak.

Bahasa Singkil memiliki beberapa nama lain, seperti bahasa Julu, Boang, Kade-Kade, dan Kampong. Namun, secara politis tampaknya nama bahasa Singkil lebih berterima untuk digunakan di kalangan terdidik dan di jajaran pemerintahan.

#### **E. Masyarakat dan Kepercayaan**

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Selain itu ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.<sup>29</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup berinteraksi dan berdampingan atau sebagai sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lainnya. Penduduk asli Kabupaten Aceh Singkil adalah suku Singkil, Aneuk Jame dan Haloban. Selain itu dijumpai juga suku-suku pendatang seperti suku Aceh, Minang dan Pakpak. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Aceh Singkil ada dua yaitu bahasa hulu yang lebih mirip dengan Pakpak Sumatra Utara kemudian bahasa pesisir seperti bahasa Sibolga, Pekan Baru, Minang, dan Bengkulu.

---

<sup>29</sup> Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.

Secara administratif suku-suku tersebut mendiami beberapa daerah seperti suku Singkil di Kota Subulussalam, Kabupaten Aceh Tenggara dan suku Aneuk Jamee di kabupaten Aceh Selatan.

Bagaimana strategi melestarikan Tari Biahat dalam masyarakat Aceh Singkil Jadi bisa dikatakan suku Singkil merupakan suku sendiri yang mempunyai kebudayaan, adat, budaya, bahasa, silsilah, nenek moyang/leluhur, marga sendiri dan ia suku yang mandiri. Namun suku Singkil juga telah bercampur/berasimilasi dan terjadilah kulturisasi antara suku-suku itu tadi sehingga terciptalah budaya baru tetapi marga Singkil juga telah banyak yang berkaitan dengan marga Batak Pakpak, Batak Karo dan Minangkabau.

Bagi masyarakat Aceh Singkil terkhususnya penduduk Desa Tanjung Mas yang menjadi simbol kebudayaan Aceh Singkil yang masih melestarikannya. Seni menjadi hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sering dijumpai di Kabupaten Aceh Singkil ketika acara Perkawinan dan Sunatan (khitan) sering ditampilkan bukan hanya sekedar sebagai hiburan belaka. Jika masyarakat Aceh Singkil pergi bekerja misalnya pergi ke kebun kelapa Sawit banyak dijumpai pemuda-pemudi bahkan orang tua juga mengucapkan mengucapkan syair dan mereka menikmatinya.

Gotoroyong adalah hal yang masih melekat dalam masyarakat Aceh Singkil, baik itu dari keperluan umum maupun keperluan program. Kepentingan umum, misalnya pembuatan jalan, pembersihan Masjid dan keperluan lainnya. Kepentingan program misalnya pada saat salah satu warga ingin mengadakan acara pesta perkawinan maka orang sekampung akan datang membantu.

Masyarakat Aceh Singkil umumnya menganut agama Islam, nilai-nilai dalam kehidupan keseharian masyarakat Aceh Singkil tetap pada peraturan serta dalam kaidah-kaidah Islam, termasuk norma-norma yang terkandung di dalamnya. Sarana peribadatan di Kabupaten Aceh Singkil adalah masjid, mushola. Jumlah sarana peribadatan di Kabupaten Aceh Singkil terangkum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3**

**Jumlah tempat Peribadatan di Kabupaten Aceh Singkil**

No.	Kecamatan	Masjid	Mushola
1.	Pualu Banyak	6	5
2.	Pulau Banyak Barat	2	-
3.	Singkil	21	15
4.	Singkil Utara	14	8
5.	Kuala Baru	3	2
6.	Simpang Kanan	21	21
7.	Gunung Meriah	34	52
8.	Danau Paris	13	16
9.	Suro	11	11
10.	Singkohor	10	17
11.	Kota Baharu	13	14

**Sumber** : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka 2022

## **F. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu hal untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang untuk proses pendewasaan individu atau kelompok melalui suatu pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangatlah penting bagi individu, karena

seseorang tidak akan bisa tanpa diselingi dengan adanya suatu dukungan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.<sup>30</sup>

Sarana pendidikan di Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan Perguruan tinggi, walaupun perguruan tinggi masih cabang dari luar Kabupaten Aceh Singkil. Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2020/2021 dan 2021/2022 terangkum dalam tabel di bawah ini.

Desa Tanjung Mas sendiri dari segi pendidikan hanya memiliki 1 TK saja, SD, SMP, SMA/SMK belum ada karena kebanyakan setelah lulus SD rata-rata masuk ke pesantren yang ada diluar Desa Tanjung Mas.

---

<sup>30</sup> Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 36, 1991.



Tabel 3.4

## Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Aceh Singkil

Sarana Pendidikan	Jumlah
TK	117
RA	5
SD	110
MI	8
SMP	39
MTS	8
SMA	14
SMK	8
MA	6

**Sumber :** Badan Pusat Statistik Kabupatani Aceh Singkil dalam Angka 2022

### G. Adat Istiadat

Adat ialah suatu bentuk perwujudan dari kebudayaan, kemudian adat digambarkan sebagai tata kelakuan. Adat merupakan sebuah norma atau aturan yang tidak tertulis, akan tetapi keberadaannya sangat kuat dan mengikat sehingga siapa saja yang melanggarnya akan dikenakan sangsi yang cukup keras.<sup>31</sup>

Aceh Singkil masih memegang teguh adat istiadat leluhur mulai dari acara perkawinan dan sunataan Rasul (khitan). Ada beberapa daerah yang masih

<sup>31</sup> Abdulghani, T., & Sati, B. P. (2020). Pengenalan Rumah Adat Indonesia Menggunakan Teknologi Augmented Reality Dengan Metode Marker Based Tracking Sebagai Media Pembelajaran. *Media Jurnal Informatika*, 11(1), 43-50.

dilestarikan adat seperti kampung Rantau Gedang, Teluk Rumbia, Ujung bawang, Rimo, Tanah Merah, Tanjung Emas dan lainnya. yang mana mereka bergonto royong untuk membangun *jorong* atau teras rumah untuk acara perkawinan dan suanatan Rasul, mulai dari kalangan orang tua hingga kalangan pemuda dan pemudi.

Ada juga adat istiadat suku Singkil mengenai gunung-gunungan diadakan hanya pada acara pesta perkawinan dan sunat rasul atau khitanan. Gunung-gunungan tidak bisa diadakan dalam suatu pesta perkawinan atau sunat rasul biasa. Sebab, pengadaan gunung-gunungan untuk satu pesta mempunyai syarat dan ketentuan menurut adat istiadat dalam adat suku Singkil, yaitu wajib memotong kerbau di depan rumah bagi tuan rumah yang ingin mengadakan pesta serta sekaligus wajib memasang gaba-gaba di sekeliling rumahnya. Aturan yang lain, jika pesta yang diadakan oleh masyarakat Singkil tuan rumahnya cuma memotong sapi atau kambing, maka tidak dibolehkan mengadakan gunung-gunungan. Sementara, gelaran pesta yang mengadakan Gunung-gunungan untuk suku Singkil, itu merupakan pesta besar pada dulu kala adalah pestanya untuk seorang raja. Sebab, pada masa dulu apabila seorang raja mengadakan pesta sangat besar dan meriah.

Gelaran pesta raja itu juga mendirikan gaba-gaba di sekeliling rumah raja dengan tiga pintu gerbang yang meliputi satu gerbang di sisi kanan, gerbang sisi kiri dan gerbang di depan rumah. Selanjutnya, gerbang-gerbang tersebut dihiasi dengan buah kelapa, pinang, asam, jahe, lengkuas dan hasil perkebunan lainnya saat itu. Selain itu juga, di setiap gerbang dihiasi dengan pedang dan tombak serta

bendera-bendera adat suku Singkil. Lalu, dalam pesta, raja juga memotong kerbau di depan rumahnya yang kemudian untuk dimakan dalam acara makan bersama saat upacara adat dilaksanakan.

Terkait dengan Gunung-gunung ini adalah satu rangkaian perahu atau kapal atau boat yang dihias dengan bendera-bendera adat, tepatnya di atas perahu atau kapal boat untuk dibuat sebuah pondok yang dihiasi dengan bendera dan cat warna-warni serta dilengkapi dengan satu buah gong dan berbagai jenis alat musik tradisional Suku Singkil lainnya.

Bentuk permainan gunung-gunungan juga dimainkan pada saat pesta perkawinan atau pesta sunat rasul suku singkil. Sementara, pada pesta perkawinan Gunung-gunung ini juga dimainkan saat mengantar mempelai pria sebagai kendaraan menuju ke rumah sang mempelai wanita, dengan mengarungi sungai atau lewat air sungai dengan tenaga mesin belakangan ini diketahui boat yang jika dulu adalah bungki tambang atau yang disebut perahu besar tanpa mesin.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Sabirin (49), (Gecik Tanjung Mas), 02 Juli 2023, di Desa Tanjung Mas, Aceh Singkil.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Tari *Biahat*

Kabupaten Aceh Singkil terkenal dengan nama Tanah Batuah (tanah keramat) yang mana di tanah ini dilahirkan seorang sosok ulama besar sufi seantero dunia yang bernama Syekh Abdurrauf As Singkily, beliau adalah seorang ulama besar sufi Aceh yang menyebarkan agama Islam sampai ke Sumatera Barat dan Nusantara pada umumnya. Sebutan gelarnya yang juga terkenal ialah Teungku Syiah Kuala (bahasa Aceh, artinya Syekh Ulama di Kuala). Kabupaten Aceh Singkil secara alamiah adalah negara pertanian dengan budaya pertanian yang kuat.

Secara ringkas, menurut Gottschalk, pengertian sejarah tidak lebih dari dari sebuah rekaman peristiwa masa lampau manusia dengan segala sisinya. Sementara itu, Ibn Khaldun berpandangan bahwa sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, tetapi juga penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa pada masa lampau, dengan demikian, unsur penting dalam sejarah adalah adanya peristiwa, adanya batasan waktu, yaitu masa lampau, adanya pelaku, yaitu manusia dan daya kritis dari peneliti sejarah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> RI, K. A, Sejarah Kebudayaan Islam. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, (2019).

Pada dasarnya Setiap masyarakat atau suku daerah tentunya mempunyai budaya yang menonjol dan masih dipercaya dan juga dipertahankan oleh masyarakat yang bersangkutan.

Menurut keterangan dari wawancara dengan H. Bahaudin Pohan sejarahnya atau pencipta tari *Biahat* ialah Sultan Daulat. Sultan Daulat adalah seorang raja yang pernah memerintah kerajaan Batu-batu pada abad 19 yaitu\_+ 1840 M. Sultan Daulat juga memiliki ilmu silat. Dalam perjalanannya menuju Pagaruyung, ia melewati hutan. Pada saat malam tiba ia memutuskan untuk beristirahat di atas pohon. Kemudian dari atas pohon itu, ia melihat seekor elang terbang berputar-putar di atas kepalanya. Dari gerakan elang tersebut, menciptakan sebuah gerak tari yang melambangkan kekuatan dan keperkasaan elang di angkasa. Yang mana syairnya yang berbunyi sebagai berikut:

*“Sogok okhang tagak menakhi...*

*Khandah samo khandah*

*tinggi samo tinggi*

*Bagaikan elang menantang lawan pulang mandi sokha kita le*

*Hoob bale-bale nge dang nai cek.”<sup>34</sup>*

artinya” Menentang orang berdiri sambil menari

rendah sama rendah tinggi sama tinggi

seperti burung Elang menantang lawan pulang mandi suara kita ni

Hoob bale-bale nge dang nai cek.”

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan H. Bahaudin Pohan (76), (Gecik Baha dan budayawan) di Desa Sakop, Aceh Singkil 04 Mei 2023

Tari *Biahat* merupakan salah satu tarian yang ada di Aceh Singkil dan dipersembahkan kepada masyarakat khususnya suku Singkil. Tarian ini bisa dipertunjukkan ketika acara pernikahan, acara sunatan Rasul peyambutan tamu besar diiringi dengan alat musik berupa canang kayu yang mana terbuat dari kayu dan kulit lembu seiringnya majunya zaman sekarang alat musiknya menggunakan talem dan sebagian ditambah dengan sendok supaya suaranya semakin baik untuk didengar.

**TABEL GAMBAR 4. 1**



**Sumber:** <https://youtube.com/@wildanjourney2926?si=funYYLatcsnWSKyH>

Terkadang tari *Biahat* sering ditampilkan bersamaan dalam satu pesta. Tari *Dampeng* diawal kemudian disusul tari *Biahat* bahkan ada bersamaan dalam satu waktu karena tari *Biahat* dan tari *Dampeng* ini hampir sama dan yang ciptain tari *Biahat* dan tari *Dampeng* ini Sultan Daulat.

Tari *Biahat* ini merupakan tari yang memiliki fungsi sebagai hiburan sama seperti tari-tari lainnya. Penjelasan yang menyatakan tentang fungsi dari tari *Biahat* sama juga dengan yang diungkapkan oleh bapak H. Bahauddin Pohan yang merupakan narasumber dalam penelitian ini serta sebagai pelatih dari tari *Biahat*, Tari *Dampeng* dan Tarian lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam.

Biasanya untuk durasi tampil tari *Biahat* ini tergantung daerah masing-masing dan juga dari personelnya. Umumnya hanya berdurasi 5 menit hingga 10 menit. Dan sering juga ditampilkan bersamaan dengan tarian lainnya. Untuk jumlah peserta tari *Biahat* ini 6 sampai 8 orang dan satu orang sebagai melantunkan syair dan 5 atau 7 orang menari di tengah panggung yang panitia sediakan.<sup>35</sup>

Seiringnya perkembangan zaman tari *Biahat* ini mulai ditinggalkan. Karena semakin majunya teknologi yang mendominasi, kurangnya peran pemerintah dalam menjaga kebudayaan daerah tidak adanya sanggar untuk tempat latihan khususnya tari *Biahat* yang mulai hilang haingga pemuda-pemudi tidak banyak yang tahu.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Malik Berani (78), (mantan kepala mukim Punaga dan Warga desa Pertampakan) Aceh Singkil 18 Agustus 2024.

Sunardi mengatakan bahwa tanggapannya tentang tari Biahat ini tari Biahat sekarang lebih ke seni pentas kebudayaan bukan lagi sebagai untuk beladiri silat. Dulu tari Biahat digunakan untuk beladiri ataupun buat jaga diri dari bahaya karena gerakannya hampir dengan silat.<sup>36</sup>

### 1. Perubahan dan Perbedaan Tari *Biahat* Dulu dan Sekarang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah. Perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat.

#### a. Tari *Biahat* Zaman Dulu

Di era tahun 80an hingga tahun 2000an diketahui sangat populer tarian ini. Sering dijumpai di daerah pesisir mulai dari Ranatau Gedang, Siti Ambia, Teluk Ambun, hingga di desa Tanjung Mas yang berada dipesisir. Biasanya daerah pesisir dipanggil oleh suku lain dalam kabupaten Aceh Singkil suku *boang* makanya ada namanya *Tanjulu* (hulu) dan *Tanjehe* (hilir).<sup>37</sup>

Tari Biahat zaman dulu ini sering ditampilkan ketika ada acara perkawinan, acara sunatan Rasul. Acara ini ditampilkan pada waktu jam 22:00 malam dan ada juga jam 00:00 wib tergantung dari masing-masing seperti di daerah Rantau Gedang, Siti Ambia, Teluk Ambun itu ditampilkannya dijam 22:00 wib beda lagi di daerah Rimo, Tanjung Mas dan sekitarnya itu ditampilkan pada jam 00:00 wib. Personilnya dari kalangan orang tua sepuh-sepuh dan pemudayang

<sup>36</sup> Wawancara dengan Sunardi (23), (pemuda desa Ketapang Indah) Aceh Singkil 09 Juli 2023

<sup>37</sup> Wawancara dengan Sabirin (49), (Gecik Tanjung Mas), 02 Juli 2023, di Desa Tanjung Mas, Aceh Singkil.



melantunkan syair biasanya sepuh-sepuh itu sendiri yang maknanya memberikan motivasi berjuang untuk menjalani hidup. Sedangkan alat musiknya yang digunakan ialah gendang bulat dan gendang rebana, yang bunyinya sebagaiberikut.

*“Sogok okhang tagak menakhi...*

*Khandah samo khandah, tinggi samo tinggi,*

*Bagaikan elang menantang lawan pulang mandi sokha kita le*

*Hoob bale-bale nge dang nai cek.”*

Yang artinya” Menentang orang berdiri sambil menari

rendah sama rendah tinggi sama tinggi

seperti burung Elang menantang lawan pulang mandi suara kita ni

Hoob bale-bale nge dang nai cek.”

#### **b. Tari *Biahat* Zaman Sekarang**

Kemajuan zaman membuat budaya tarian yang berada di Aceh Singkil kian menurun salah satunya tari *Biahat*. Sekarang tari *Biahat* ini tidak jauh berubah dengan yang dulu hanya saja tarian ini sering ditampilkan ketika acara penyambutan orang besar, minim diacara sunatan Rasul, acara perkawinan. Untuk waktunya tampilnya masih sama dengan yang dulu hanya saja yang membedakan alat musiknya sekarang sudah banyak yang menggunakan talam dan sendok.

Tari *Biahat* ini ada riwayat yang mengatakan bahwasannya tari *Biahat* adalah sebuah ilmu beladiri dan diperkuat dengan gerakannya yang menyerupai beladiri yaitu ilmu beladiri Silat yang berasal dari Sumatera Barat, Alasannya Sultan Daulat juga pernah pergi ke Minangkabau.

Aceh Singkil memiliki segudang kebudayaan bahkan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan yang tidak yang dimiliki oleh daerah lain kecuali Kota Subulussalam karena sebelumnya Kota Subulussalam bagian dari Aceh Singkil sebelum pemekaran pada tahun 2007. Jadi kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam itu masih memiliki budaya yang sama hanya pemerintahannya saja yang berbeda budayanya masih sama seperti bahasa, tari *Dampeng*, tari *Biahat*, Syair ayun bayi yang sering dijumpai di kebun, dan lainnya.

Disahkannya undang-undang Pemajuan Kebudayaan seakan menjadi jawaban dari permasalahan kebudayaan yang muncul di setiap daerah di Indonesia, termasuk Aceh Singkil. Undang-undang tersebut memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan kebudayaan melalui kegiatan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah. Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah pun bukan sesuatu yang mudah dilaksanakan. Berbagai macam kendala ditemukan dalam penyusunan PPKD ini. Salah satu kendala adalah permasalahan anggaran, selanjutnya adalah permasalahan pengumpulan data, banyak narasumber data tidak mau secara terbuka menyerahkan datanya.

Dan anak muda sekarang jarang untuk berlatih kepada orang-orang lama atau dengan ahlinya walaupun mereka tahu. Dan itu salah satu cara menghilangkan kebudayaan-kebudayaan daerah jarang muncul tapi bukan berarti hilang atau punah.

### **B. Pengaruh Tari *Biahat***

Pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>38</sup>

Seni tari memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya tari tersebut bisa membuat masyarakat khususnya Aceh Singkil lebih mencintai makhluk ciptaan tuhan dan juga mengembangkan potensi pendapatan dalam masyarakat.

### C. Proses Pelaksanaan Tari *Biahat*

Adapun pelaksanaan tari *Biahat* ini meliputi gerak, instrumen musik dan pakaian sebagai berikut:

#### a. Gerak

Gerak adalah suatu pergantian posisi yang dilakukan oleh setiap orang. Gerak adalah sesuatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Lebih lanjut dikatakan bahwa gerak ibarat pupuk makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan. Gerak atau juga dikenal dengan motorik terjadi akibat adanya koordinasi antara organ-organ pada tubuh. Pada manusia gerak terjadi melalui rangsangan yang diterima saraf yang dikirim ke otak dan otak memerintahkan pada otot untuk bergerak.<sup>39</sup>

Geraknya merupai ilmu beladiri pecak silat yang berasal dari Sumatera Barat, juga mirip dengan gerakan harimau. Yang mana gerakkan ini dilakukan 2 orang

<sup>38</sup> BAB II, MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS, and MATERI PERISTIWA PROKLAMASI. "A. Pengertian Pengaruh."

<sup>39</sup> Mustafa, P. S., & Sugiharto, S., *Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup*. Sporta Saintika, (2020).

bahkan lebih yang mana mereka saling adu untuk siapa yang lebih baik dan menang.

#### **b. Instrumen Musik tari *Biahat***

Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan), nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Instrumen musiknya itu mulai dari talem, sendok dan pegas suara dengan diiringi syair yang dibacakan oleh petuah (senior) penonton juga biasa mengikuti/memeriahkan acara tari Biahat dan jika dulu menggunakan canang kayu.

#### **c. Pakaian Tari *Biahat***

Pakaian menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang apa yang dipakai (baju, celana dan sebagainya). Istilah pakaian kemudian disamakan dengan busana.

Pakaian tari Biahat ini umumnya bebas saja, tapi ada beberapa daerah tertentu wajib seragam biasanya menggunakan jas hitam dan untuk yang peran utama gerak tari biahat menggunakan kain yang bermotif berupa garis-garis

vertikal gelap mulai dari kuning kemereh-merahan mirip seperti warna harimau pada umumnya.

**TABEL GAMBAR 4.2**



**Sumber:** [https://youtu.be/vjdBUWPQ0Rk?si=gpnZrxV\\_bmsw1-zy](https://youtu.be/vjdBUWPQ0Rk?si=gpnZrxV_bmsw1-zy)

Salah satu fungsi positif dari adanya pakaian dalam tari *Biahat* adalah untuk meningkatkan rasa persatuan komunitas, memikat para penonton, adat istiadat dan bangsa.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambatan dalam Melaksanakan Tari Biahat**

Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar

informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Dengan adanya media sosial kita dapat memberikan pengetahuan. Dengan adanya media sosial dapat memudahkan masyarakat mengetahuinya. Bagaimana pembentukan tari Biahat itu, tetapi kembali lagi kesadaran masyarakat, terpentingnya media sosial adalah sarana untuk mendukung upaya pelestarian tari Biahat ini.

Untuk pemerintah itu sendiri memfasilitasi atau menyediakan beberapa tempat atau sanggar dan dana yang dapat digunakan untuk berlatih dan mencetak generasi, sedangkan untuk masyarakat yang memiliki hajatan bisa untuk mengundang komunitas atau kelompok tari Biahat, tetapi pandangan mata itu minim sekali belum mencukupi untuk menjaga dan melestarikan tari *Biahat* ini.

Pemerintah lebih mengutamakan tarian yang lain seperti tari *Dampeng*, Gunung-gunungan, tari Piring, tari *Mentonjong* dan lain-lainnya yang sudah dikenal masyarakat.

Faktor penghambat dalam upaya melestarikan tari Biahat ini yaitu kesadaran atau peran pemerintah maupun masyarakat itu masih minim dari segi seni tari terutama tari Biahat. Sehingga generasi berikutnya tidak mengetahui bahwa ada tari Biahat. Bahkan diacara besar seperti kampanye politik yang ditampilkan konser dan lain-lainnya ada beberapa seni tari yang ditampilkan untuk tari Biahat sendiri tidak ditampilkan.

Situasi yang digambarkan mencerminkan tantangan yang sering dihadapi oleh sanggar-sanggar atau fasilitas budaya dalam mendapatkan dukungan yang memadai dari pemerintah. Meskipun dana telah dialokasikan untuk merenovasi

atau meningkatkan fasilitas, seperti yang terjadi pada anjungan rumah adat Aceh Singkil dalam Pekan Kebudayaan Aceh (PKA), hasilnya sering kali tidak maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penyaluran dana yang tidak tepat, penggunaan anggaran yang kurang transparan, atau bahkan korupsi yang menghambat realisasi proyek tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, serta memastikan bahwa pihak-pihak yang bertanggung jawab benar-benar melaksanakan tugas mereka dengan baik. Selain itu, melibatkan komunitas lokal dalam proses pengawasan dan pelaporan bisa menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan awalnya.<sup>40</sup>

Bentuk dari Pelestarian kesenian tradisional atau tari Biahat ini sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat itu sendiri.

#### **E. Upaya Pelestarian Tari *Biahat* agar tidak punah**

Ada banyak pihak yang bertanggung jawab. Dalam hal ini peran orang tua dan masyarakat sangat penting dan perlu ditingkatkan. Untuk ini kita perlu memberikan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang pentingnya tari Biahat. Kita perlu mengubah persepsi negatif tentang tari Biahat dan ini tentunya tidak mudah tetapi harus diupayakan karena tanpa kesadaran dan keinginan dari masyarakat yang memiliki atau menguasai tari tersebut itu sangat sulit sekali kita

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Kasmairi (22), (warga desa Pertampakan dan sebagai penari) Aceh Singkil 17 Agustus 2024

untuk melakukan revitalisasi atau pengembangan, pemertahanan, pewaris dan lain-lainnya.

Tari Biahat itu tidak untuk digunakan di masa depan karena kita tahu itu memang tidak akan digunakan oleh generasi di masa depan. bukan itu fungsi tari Biahat tetapi sebagaimana peneliti menjelaskan bahwa tari Biahat itu sebagai tari yang diwariskan karena tari itu menyimpan peradaban daerah tersebut, nilai-nilai budaya masyarakat yang mengetahui tari Biahat tersebut dan juga cara pandang masyarakat diluar dan sebagainya. Mempertahankan nilai-nilai atau norma-norma yang kita mau itu terus terwariskan hingga generasi seterusnya. Dan tentu saja sebetulnya tidak harus memerlukan biaya yang sangat besar, misalnya kursus atau sanggar. Sebetulnya cukup niat atau kesadaran dari orang tua, masyarakat dan untuk melakukan hal ini untuk generasi masa depan.

Dulu tarian ini sering tampil di acara besar seperti acara perkawinan dan sunatan Rasul. Yang mana tari ini disukai banyak kalangan orang tua, orang dewasa dan muda mudi. Yang harus dipahami pada itu setiap acara pesta perkawinan dan sunatan Rasul harus ada tari Biahat yang ditampilkan jika tidak ditampilkan pasti merasa ada yang kurang begitu.

Pada tahun 2005 akhir tarian ini sudah jarang ditampilkan hingga sekarang. Pendapat yang sama disampaikan oleh H. Bahaudin Pohan seorang budayawan Kabupaten Aceh Singkil ditahun 2005 tari Biahat ini sangat jarang ditampilkan lagi di acara besar pesta perkawinan, sunatan Rasul hingga acara penyambutan tamu besar, namun berbeda dengan dulu bagaimana masyarakat antusias untuk menonton tarian ini.



Masyarakat, ketua kampung dan yang punya hajatan itu memiliki peran ataupun kontribusi dalam pemajuan tari Biahat ini, pemerintah juga memberikan ruang untuk tetap eksis pada masa itu mulai dibangunnya sanggar dan tenaga pengajar yang memang yang menguasai dibidang seni tari terutama tari Biahat.

Hubungan masyarakat dulu sangat erat dengan seni tari salah satu tari Biahat ini seolah-olah tidak dapat dipisahkan dengan tarian ini bagaimana mereka memperagakannya. Makanya masyarakat, ketua kampung dan yang punya hajatan harus ada yang ditampilkan dalam hajatan itu.

Menurut penjelasan bapak Sabirin (Gecik Tanjung Mas) dalam wawancara dengannya. Bahwa sebetulnya tari Biahat sangat jarang ditampilkan atau diperagakan untuk sekarang tidak mengenal/mengetahui tari Biahat itu dan ada juga yang mengatakantari Biahat itu persis dengan Silat. Jawaban seperti itulah banyak budayawan dan pemerintah tidak mengadakan/menampilkan ketika acara besar-besaran tarian ini, hanya beberapa warga saja yang cinta dengan tarian ini yang mengadakan atau menampilkan tari Biahat ini ketika ada acara rumahnya mau itu pesta perkawinan dan sunatan Rasul.<sup>41</sup>

Sekarang untuk tari Biahat ini sangat jarang dijumpai setia acara pesta perkawinan dan sunatan Rasul bahkan acara besar lainnya.

Setiap masyarakat, ketua kampung dan masyarakat yang memiliki hajatan ingin melestarikan tarian ini tapi sebagian dari kalangan pemerintah tidak mendukung atau tidak memberikan ruang untuk membudayakan tarian ini dan juga mungkin ada satu atau dua sanggar dibangun pemerintah tetapi itu tidak bisa

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Sabirin (kepala desa Tanjung Mas) 02 Juli 2023

membangkitkan/melestarikan tarian ini masih minim sekali. Dari segi pendidikan dalam sekaolah sejauh ini pamerintah belum memberikan akses untuk pelajaran Kebudayaan ataupun seni terutama seni tari. Mereka (siswa-siswi) mereka masih mengikuti kurikulum dari pemerintah pusat. Setidaknya dari pemerintah memberikan akses untuk siswa-siswi mempelajari seni tari terutama tari *Biahat*. Setiap pelajaran seni tari sisipkan waktunya sedikit untuk memberikan pelajaran seni tari itu. Dan untuk sanggar itu sendiri pemerintah memberikan dana yang cukup untuk melengkapi perlengkapan seni tari.

Dari penjelasan diatas bahwa upaya pelestarian tari Biahat ini minim sekali dan hanya fokus pada tarian lainnya seperti tari *Dampeng* yang sudah terkenal dan juga budaya Gunung-gunungan dan lainnya.

#### **F. Saran dalam pemajuan Tari *Biahat***

##### **1. Membuat Pertunjukan Seni Tari**

Cara pertama yang bisa dilakukan untuk melestarikan tari Biahat bisa dengan membuat sebuah pertunjukan seni. Pertunjukan seni ini akan menjadi media untuk mengenalkan tari pada banyak orang. Dengan mengenal, banyak orang juga akan mulai merasa memiliki dan muncul keinginan untuk menjaga.

##### **2. Memperbanyak Informasi Tentang Dunia Seni Tari**

Dengan mencari banyak informasi, akan mengenal lebih jauh tentang fungsi hingga makna dari sebuah tari ini di berbagai daerah khususnya daerah Aceh Singkil.

### **3. Berbagai Informasi**

Bila sudah mempelajari, maka baiknya tidak menyimpan informasi itu sendiri. Cobalah membagi informasi yang dimiliki tentang tari Biahat pada orang-orang disekitar. Selain berbagai ilmu pengetahuan, juga bisa mengajak lebih banyak orang untuk ikut serta melestarikan budaya tersebut.

### **4. Membuat Kolaborasi Karya Seni**

Ada juga cara kreatif yang bisa dilakukan untuk mengenalkan berbagai jenis tari Biahat, yaitu dengan melakukan kolaborasi. Kolaborasi antar seni tari dengan seni tari yang lainnya akan membuat seni tari ini menjadi lebih menarik dimata banyak orang. Seni tari bisa dikolaborasikan dengan seni musik atau seni teater dan ditampilkan didepan banyak orang. Kolaborasi ini juga akan memacu kreatifitas untuk bisa membuat beberapa jenis aliran seni tampil dengan harmoni bersama-sama.

### **5. Membuka Sanggar Tari**

Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan membuat sebuah sanggar tari. Sanggar tari merupakan sebuah tempat berlatih berbagai jenis tarian dari modern hingga tradisional. Dengan adanya sanggar tari, akan memberikan kesempatan pada semua orang untuk belajar berbagai jenis tarian. Sehingga orang yang dari luar daerah juga bisa belajar tarian daerah lain.

### **G. Fungsi Tari Biahat**

Dalam konteks tari Biahat dapat menjelaskan bagaimana tarian tersebut berkontribusi pada stabilitas dan kesejahteraan masyarakat Aceh Singkil. Berikut adalah penerapan teori fungsional untuk tarian Biahat:

1. Fungsi Sosial dan Budaya: Tari Biahat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, norma, dan tradisi masyarakat Kalimantan Selatan. Tarian ini membantu melestarikan identitas budaya dan memastikan bahwa generasi mendatang memahami serta menghargai warisan budaya mereka.
2. Kohesi Sosial: Dengan adanya tarian ini, masyarakat dapat berkumpul dan berpartisipasi dalam acara adat atau perayaan, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota komunitas. Ini membantu menciptakan ikatan sosial yang kuat.
3. Pendidikan dan Sosialisasi: Tari Biahat berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya bagi generasi muda. Melalui pembelajaran dan partisipasi dalam tari ini, individu belajar tentang nilai-nilai dan sejarah mereka, serta peran sosial mereka dalam masyarakat.
4. Perayaan dan Upacara Adat: Tarian ini sering dipertunjukkan dalam upacara adat, seperti pernikahan atau festival. Ini memberikan makna tambahan pada acara-acara tersebut, serta menegaskan dan merayakan peran penting tradisi dalam kehidupan sosial.
5. Pengaturan Sosial: Tari Biahat dapat berfungsi untuk menegakkan norma-norma sosial dan memperkuat struktur sosial yang ada. Misalnya, melalui tari, masyarakat menunjukkan penghormatan terhadap leluhur dan adat istiadat, yang menguatkan tata kelola dan struktur sosial mereka.

Secara keseluruhan, Tari Biahat berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan sosial dalam komunitas Aceh Singkil dengan menyampaikan nilai-nilai budaya, membangun kohesi sosial, dan berfungsi dalam konteks upacara adat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai sejarah pada tari Biahat dalam masyarakat kabupaten Aceh Singkil:

Kabupaten Aceh Singkil terkenal dengan nama Tanah Batuah (tanah keramat) yang mana di tanah ini dilahirkan seorang sosok ulama besar sufi seantero dunia yang bernama Syekh Abdurrauf As Singkily, beliau adalah seorang ulama besar sufi Aceh yang menyebarkan agama Islam sampai ke sumatera barat dan nusantara pada umumnya.

Tari Biahat di kabupaten Aceh Singkil sering dijumpai pada era 80an hingga tahun 2000an yang mana tarian ini banyak yang suka populer pada waktu itu.

Biahat dalam bahasa Aceh Singkil artinya Harimau. Dinamakan Tari Biahat (tari harimau) yaitu karena gerakannya mirip dengan gaya harimau yang mau menerkam mangsanya. Mulai dari gerakan tangan sampai gerakan kakinya.

Dalam hal ini, tari Biahat memberikan pendidikan budaya bagi masyarakat kabupaten Aceh Singkil, khususnya anak-anak yang menjadi generasi penerus.

Biasanya untuk durasi tampil tari Biahat ini tergantung daerah masing-masing dan juga dari personelnya. Umumnya hanya berdurasi 5 menit hingga 10 menit. Dan sering juga ditampilkan bersamaan dengan tarian lainnya.

Tari *Biahat* sering ditampilkan ketika ada acara perkawinan, acara sunatan Rasul. Acara ini ditampilkan pada waktu jam 22:00 malam dan ada juga jam 00:00 wib tergantung dari masing-masing seperti di daerah Rantau Gedang, Siti Ambia, Teluk Ambun itu ditampilkannya dijam 22:00 wib beda lagi di daerah Rimo, Tanjung Mas dan sekitarnya itu ditampilkan pada jam 00:00 wib.

Kemajuan zaman membuat budaya tarian yang berada di Aceh Singkil kian menurun salah satunya tari *Biahat*.

Aceh Singkil memiliki segudang kebudayaan bahkan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan yang tidak yang dimiliki oleh daerah lain kecuali Kota Subulussalam karena sebelumnya Kota Subulussalam bagian dari Aceh Singkil sebelum pemekaran pada tahun 2007.

Anak muda sekarang jarang untuk berlatih kepada orang-orang lama atau dengan ahlinya walaupun mereka tahu. Dan itu salah satu cara menghilangkan kebudayaan-kebudayaan daerah jarang muncul tapi bukan berarti hilang atau punah.

Dengan adanya media sosial kita dapat memberikan pengetahuan. Oleh karena itu alangkah baiknya pemerintah maupun masyarakat dapat menggunakan media sosial itu dengan baik yaitu membuat atau mengupload di youtube, facebook, instagram, tiktok dan lain-lainnya seperti tarian daerah salah satunya tari *Biahat* ini yang mana tarian ini masih banyak yang belum mengenalnya sehingga yang memiliki akun media sosial dapat mengetahuinya.

Bentuk dari Pelestarian kesenian tradisional atau tari *Biahat* ini sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat itu sendiri.

## B. Saran

Pada penutup ini penulis akan menyampaikan beberapa saran yang dianggap penulis penting untuk disampaikan.

1. Untuk masyarakat kabupaten Aceh Singkil agar lebih mencintai terhadap budaya karena Aceh Singkil memiliki segudang budaya.
2. Untuk pemuda dan pemudi yang meneruskan generasi yang akan datang agar mencintai dan menjaga budaya khususnya tari *Biahat* ini agar tidak hilang kedepannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulghani, T., & Sati, B. P., Pengenalan Rumah Adat Indonesia Menggunakan Teknologi Augmented Reality Dengan Metode Marker Based Tracking Sebagai Media Pembelajaran. *Media Jurnal Informatika*, 11(1), 43-50, (2020)
- Abduljabar, B., Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 36, 1991
- AG, Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001
- Anam, K., Hakikat Masyarakat dalam Tinjauan Filosofis. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 35-40, (2020)
- BAB II, MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS, and MATERI PERISTIWA PROKLAMASI. "A. Pengertian Pengaruh.
- Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791, (2022)
- Budiyanto, Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal, (2017)
- EW, E. R., Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan (the Function of Dance as a Performing Art). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 2(2), (2001)
- Haryanto, D., Yasrul Sami, B., & Sandra, Y., Gerak tari tradisional mengagah harimau di desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci dalam karya lukis. *Serupa The Journal of Art*, (2013)
- Karolina, D., & Randy, R., Kebudayaan Indonesia, (2021)
- Liza Anhar Efendi dan Bustami Abubakar *Takhi Dampeng Suku Singkil di Kampung Binanga Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam: Kajian Simbol dan Makna*, *Jurnal*, Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Banda Aceh, 2020
- Margayaningsih, D. I., Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88. (2018)
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E, *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish, (2019)

- Murdiyanto, E., Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa, (2020)
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S., Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Sainika*, 5(2), 199-218, (2020)
- Nurmahdalena, A., Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir. *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), (2016)
- RI, K. A., Sejarah Kebudayaan Islam. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, (2019)
- Robert Redfield, *Masyarakat Kebudayaan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N, Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2), (2018)
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L, Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari T. Zulfajr, Hikayat dan Seni Pertunjukan Aceh Mop-Mop, (2020)
- Umar, U., Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144, (2017)
- Wahyudi, A. V., & Gunawan, I., Peran Tari dalam Perspektif Gender dan Budaya. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(2), 130-141, (2020)
- Yogaswara, R., *Pedepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis* (disertasi), (2019)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor :1934/Un.08/FAH/KP.00.4/12/2022

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**KESATU** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Bustami A. Bakar, M.Hum.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Putra Hidayatullah, M.A.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Rayali /190501016

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Tari Biahat Dalam Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil

**KEDUA** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 06 Desember 2022  
Dekan

  
**SYARIFUDDIN**

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 771/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Desa Tanjung Emas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAYALI / 190501016**

Semester/Jurusan : / Sejarah dan Kebudayaan Islam

Alamat sekarang : Desa Pertampakan Kecamatan Gunung Meriah kabupaten Aceh Singkil

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tari Biahat Dalam Kabupaten Aceh Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 April 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

A R - R Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 13 Juli 2023*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL  
KECAMATAN SIMPANG KANAN  
KAMPONG TANJUNG MAS

NOMOR : 470/ 190 /TJM/VII/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas UIN Ar-Raniry**

Di

**Tempat**

Dengan Hormat

Sehubung dengan surat saudara **Rayali** Nomor 771/Un.08.FAH.I/PP.00.9/04/2023 tanggal 13 April 2023 perihal, Penelitian Ilmiah Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN-Ar-raniry di Desa Tanjung Mas, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama/Nim : **Rayali/ 190501016**  
Semester/Jurusan : VII / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat : Desa Tanjung Mas  
Judul : Tari Biahat Dalam Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Tanjung Mas Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil mulai tanggal 04 Mei s/d 01 Juli 2023.

Demikian kami sampaikan untuk keperluan Administrasi yang bersangkutan.

Hormat Kami  
Kepala Kampung Tanjung Mas



## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : H. Bahauddin Pohan (gecik Baha)

Umur : 76 Tahun

Pekerjaan : Budayawan Aceh Singkil

Alamat : Desa Sakup

2. Nama : Sabirin

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Kepala Desa Tanjung Mas

Alamat : Desa Tanjung Mas

3. Nama : Jum'at

Umur : 20 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Rantau Gedang

4. Nama : Sunardi

Umur : 23 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Ketapang Indah

5. Nama : Rahmanuddin

Umur : 23 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Rantau Gedang

6. Nama : Sukri Malau  
Umur : 46 tahun  
Pekerjaan : Jurnalis  
Alamat : Desa Sebatang

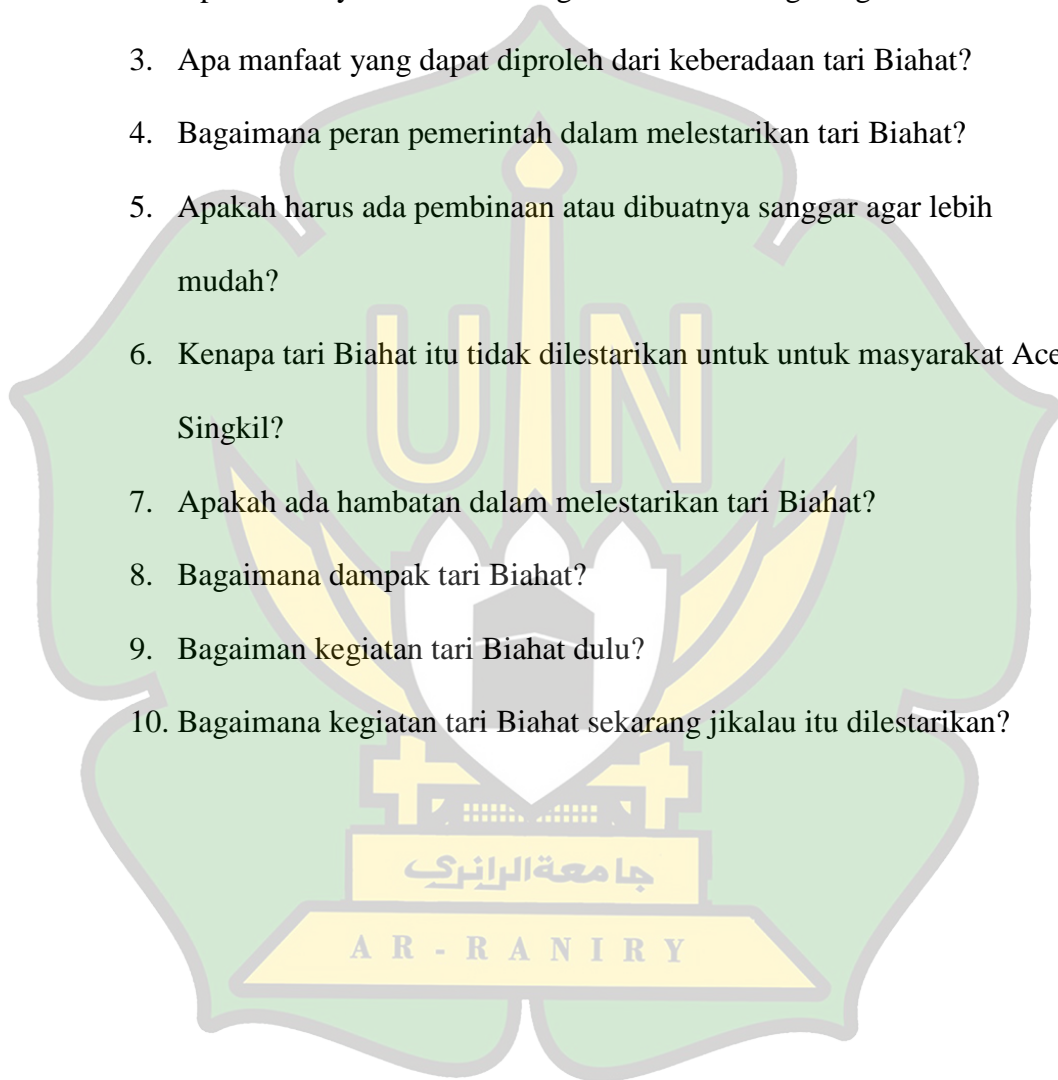
7. Nama : Kasmaini  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : freelance  
Alamat : Desa Pertampakan

8. Nama : Malik Berani  
Umur : 78 tahun  
Pekerjaan :-  
Alamat : Desa Pertampakan



### PANDUAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah munculnya tari Biahat?
2. Apakah masyarakat Aceh Singkil merasa senang dengan tari Biahat?
3. Apa manfaat yang dapat diperoleh dari keberadaan tari Biahat?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan tari Biahat?
5. Apakah harus ada pembinaan atau dibuatnya sanggar agar lebih mudah?
6. Kenapa tari Biahat itu tidak dilestarikan untuk untuk masyarakat Aceh Singkil?
7. Apakah ada hambatan dalam melestarikan tari Biahat?
8. Bagaimana dampak tari Biahat?
9. Bagaiman kegiatan tari Biahat dulu?
10. Bagaimana kegiatan tari Biahat sekarang jikalau itu dilestarikan?





**Gambar 5. 1**



Wawancara dengan H. Bahaudin Pohan (76) (Gecik Baha dan budayawan)  
Desa Sakop, Aceh Singkil 04 Mei 2023

NIRY

**Gambar 5.2**



Wawancara dengan Jum'at (20) (pemuda desa Rantau Gedang) dilaksanakan wawancara pada tanggal, 14 Juni 2023, Rantau Gedang

**Gambar 5. 3**



Narasumber dari Rahmanuddin (23) (pemuda Rantau Gedang) dilaksanakan wawancara pada tanggal, 16 Juli 2023, Rantau Gedang

**Gambar 5.4**



Narasumber dengan Sabirin (kepala desa Tanjung Mas) dilaksanakan wawancara pada tanggal, 02 Juli 2023, Tanjung Mas

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Gambar 5.5**



Narasumbar Sunardi (pemuda desa Ketapang Indah) dilakukan wawancara pada tanggal, 09 Juli 2023, Desa Ketapang Indah

**Gambar 5.6**



**Gambar 5.7**



Narasumber dengan Malik Berani (78), (mantan kepala mukim Punaga dan Warga desa Pertampakan) di lakukan Aceh Singkil 18 Agustus 2024.

**Gambar 5.8**



Narasumber dengan Kasmairi (22), (warga desa Pertampakan dan sebagai penari) dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2024 di Aceh Singkil